

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN JEJARING SOSIAL
FACEBOOK DAN TWITTER TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA PENDIDIKAN IPS**

**THE EFFECT OF THE INTENSITY OF THE USE OF FACEBOOK AND TWITTER
SOCIAL NETWORKING ON THE LEARNING ACHIEVEMENT OF STUDENTS OF
SOCIAL STUDIES EDUCATION**

Oleh: Andisya Putri Pramudawardani, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri
Yogyakarta, disyaaputri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh intensitas penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan IPS dan (2) dampak intensitas penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* terhadap Mahasiswa Pendidikan IPS.

Penelitian ini merupakan penelitian survei eksplanasi (*Explanatory Survey*). Dengan variabel bebas adalah intensitas penggunaan *Facebook* dan *Twitter* dan variabel terikatnya yaitu prestasi belajar. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2012 dengan jumlah 50. Data diperoleh dari hasil kuesioner dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji linieritas, sedangkan uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa 1) Terdapat pengaruh negatif antara intensitas penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan IPS UNY. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,248 dan nilai koefisien determinasi (R_{square}) yang didapat sebesar 0,061. Persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut : $Y = 3,636 + (-0,010) X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien intensitas penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* sebesar 0,064 yang berarti apabila nilai intensitas penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* meningkat satu satuan maka nilai prestasi belajar akan menurun 0,010 satuan. (2) Gambaran dampak intensitas penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* terhadap Mahasiswa Pendidikan IPS. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dampak yang dialami oleh responden paling banyak adalah jenis pengaruh *distraction* dengan dampak penggunaan *Facebook* dan *Twitter* saat mengerjakan tugas.

Kata Kunci : Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial *Facebook* dan *Twitter*, Prestasi Belajar

Abstract

This study aims to find out: (1) the effect of the intensity of the use of Facebook and Twitter social networking on the learning achievement of students of Social Studies education, and (2) the impact of the intensity of the use of Facebook and Twitter social networking on students of Social Studies Education.

This was an exploratory survey study. The independent variable was the intensity of the use of Facebook and Twitter and the dependent variable was the learning achievement. The

research subjects were 50 students of the 2012 admission year. The data were collected by means of a questionnaire and documentation. The validity was assessed by the product moment correlation and the reliability by Cronbach's Alpha formula. The tests of analysis assumptions were tests of normality and linearity and the hypothesis testing used simple linear regression.

Based on the results of the study, the conclusions are as follows. 1) There is a negative effect of the intensity of the use of Facebook and Twitter social networking on the learning achievement of students of Social Studies Education, Yogyakarta State University. This is indicated by a correlation coefficient of -0.248 and a coefficient of determination (R_{square}) of 0.061. The regression equation is $Y = 3.636 + (-0.010) X$. The equation shows that the coefficient of the intensity of the use of Facebook and Twitter social networking of 0.064 means that if the value of the intensity of the use of Facebook and Twitter social networking increases by one unit, the value of the learning achievement will decrease by 0.010 unit. (2) There is an impact of the use of Facebook and Twitter social networking on students of Social Studies Education. Based on the results of the study, it is revealed that the impact experienced by most respondents is the effect type of distraction, with the impact of using Facebook and Twitter while doing assignments.

Keywords: *Intensity of the Use of Facebook and Twitter Social Networking, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Internet sebagai salah satu sarana komunikasi penunjang gaya hidup masyarakat di era sekarang. Gaya hidup pengguna internet yang menginginkan untuk tetap berhubungan dengan orang lain. Gaya hidup tersebut sebagai media berbagai kalangan, dari anak-anak sampai orang tua, dari karyawan dan pimpinan. Berdasarkan data ilmiah tentang sejarah internet, dapat dilihat lonjakan yang luar biasa mengenai penggunaan internet di dunia dari masa ke masa yang berdampak pada gaya hidup (*lifestyle*) yang lebih modern dan dinamis (Leiner, et al, 2009: 22).

Internet menyediakan kebutuhan masyarakat melek internet, mulai dari

informasi, hiburan, jual-beli, berita dan lain sebagainya. Dengan menggunakan internet, sebuah komunikasi dapat dimulai dari individu antar individu hingga komunitas yang satu dengan komunitas lain. Komunikasi yang melibatkan berbagai elemen masyarakat dapat membentuk sebuah struktur lingkungan di dunia maya yang disebut dengan jejaring sosial. Jejaring sosial merupakan sebuah sistem struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individu atau organisasi (Asdani Kindarto, 2010: 1). Beberapa contoh jejaring sosial diantaranya adalah *Myspace, Facebook, Cyworld, Twitter* dan *Bebo*. Fungsi dari jejaring sosial itu sendiri berfokus pada koneksi yang akan dibangun oleh satu orang

dengan orang lainnya, dimana dapat berupa hubungan sahabat, keluarga, seks, event, profesi hingga bisnis dan pekerjaan (Boyd & Ellison, 2008: 210).

Dua contoh jejaring sosial yang menjadi tren dua tahun belakangan adalah *Facebook* dan *Twitter*. *Facebook* dan *Twitter* yang sedang populer di Indonesia ini menarik perhatian peneliti. *Facebook* dan *Twitter* lahir dari ide mahasiswa sebagai media komunikasi antar mahasiswa di Universitas Harvard. Antusiasme luar biasa dari mahasiswa menjadikan mahasiswa sendiri sebagai mangsa pasar penggunaan *Facebook* dan *Twitter*. Mahasiswa berimplikasi secara aktif melakukan pemenuhan keinginan dengan menggunakan *Facebook* dan *Twitter*. Keinginan menggunakan *Facebook* dan *Twitter* didorong oleh niat untuk berperilaku (*behavioral intention*) (Kristoforus Jawa Bendi dan Sri Andayani, 2014: 2). Niat berperilaku mahasiswa adalah menggunakan *Facebook* dan *Twitter* sebagai sumber informasi yang mempertimbangkan relevansi, kekinian, meskipun kredibilitas *Facebook* dan *Twitter* dipertanyakan. *Facebook* dan *Twitter* memberikan hal yang diinginkan oleh mahasiswa. Dengan berbekal *Facebook* dan *Twitter*, mahasiswa bisa mendapatkan berbagai pengalaman dari

mencari bahan diskusi, atau berkomunikasi dengan teman.

Mencari bahan diskusi atau berkomunikasi dengan teman menjadikan mahasiswa memanasifasikan waktunya terbangun sia-sia. Dilema dua kepentingan tersebut membuat pecinta *Facebook* dan *Twitter* lupa waktu dan menggunakan jam berharganya dengan lama-lama berkatat di dunia maya. Berdasarkan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 53 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Jam Belajar Masyarakat Kota Yogyakarta bahwa “jam belajar masyarakat paling sedikit dua jam setiap hari antara pukul 18.00 WIB sampai dengan 21.00 WIB” menjadi jam penting bagi mahasiswa. Dilema jam mengerjakan tugas berbanding dengan jam tayang utama di *Facebook* dan *Twitter* menjadi sebuah awal pengganggu bagi mahasiswa. “*That college students who utilize Facebook spend less time on studying and have lower grades than students who do not use the popular social networking sites*”(Kalpidou, Costin, & Morris, 2011: 187-188).

Banyaknya waktu yang ditinggalkan mahasiswa memiliki hubungan negatif dengan nilai rata-rata mahasiswa (Junco, 2011: 11). Meskipun dalam penggunaannya diperuntukkan sebagai media diskusi atau mencari bahan perkuliahan tidak ada yang

tahu jika penggunaan *Facebook* dan *Twitter* hanya untuk mencari kesenangan.

“55% agreed that social media just used social media for fun. There were not too many college students who preferred using socialmedia to deal with their homework. It has definitely affected their efficiencys and their grades. Considering the data collected, there was a negatify attitude towards social media when college students used them”. (Qingya Wang, Wei Chen and Yu Liang, 2011: 8-9)

Dilema penggunaan *Facebook* dan *Twitter* dijadikan selentingan bagi para pengguna. Banyak penelitian menerangkan bahwa *Facebook* dan *Twitter* dapat mempengaruhi penggunaanya dikesampingkan, dan tidak menyadari dampak yang akan terjadi. Pengaruh penggunaan *Facebook* dan *Twitter* tidak selalu positif namun semua penggunaan dengan intensitas berlebihan dapat menimbulkan dampak di masa yang akan datang.

“The gratifications of using Facebook tend to outweigh the perceived threats to privacy. Given the targeted age groups, the strong attraction of social network sites, and the fact that gossip, harassment, hacking, phishing, data mining, and (ab)use of personal data by third parties are a reality in these networks and not just a hypothetical possibility” (Bernhard Debatin, Horn, dan Hughes, 2009: 103).

Intensitas penggunaan *Facebook* dan *Twitter* tidak hanya berdampak pada prestasi

belajar mahasiswa. Dampak intensitas penggunaan *Facebook* dan *Twitter* juga membayangi kesehatan psikologi dan sosial mahasiswa. Tidak terkecuali mahasiswa pendidikan sebagai calon guru masa depan. Menjadikan mahasiswa sebagai tolok ukur guru di masa depan yang melek teknologi diharuskan satu langkah di depan anak didiknya, namun penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* yang berlebihan bukan menjadikan alasan bagi mahasiswa sebagai satu langkah di depan anak didik dalam hal menghabiskan banyak waktu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin membuktikan ada tidaknya pengaruh intensitas penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* terhadap prestasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial *Facebook* dan *Twitter* Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS”.

KAJIAN TEORI

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar dalam penelitian ini merupakan rekaman nilai dari seluruh aspek penilaian yang telah diperoleh mahasiswa yang diwujudkan dalam *Indeks Prestasi*. Hal ini dimaksudkan

untuk memberi penghargaan kepada mahasiswa yang berhasil meraih nilai tinggi pada semua aspek penilaian. Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh oleh mahasiswa berupa kesan-kesan dan penilaian yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil evaluasi dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka dalam jangka waktu tertentu.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Peneliti memilih pendapat Slameto. Slameto berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Namun, peneliti menambahkan keterangan pada kedua faktor tersebut berasal dari internal (keadaan mahasiswa sendiri) dan eksternal (keluarga, masyarakat, teman dan media).

c. Prestasi Belajar Mahasiswa

Terdapat perbedaan pelaksanaan akademik antara Perguruan Tinggi dan Sekolah Dasar/Menengah. Perbedaan pelaksanaan akademiknya adalah mata pelajaran dan waktu pelajaran. Pelaksanaan kegiatan pendidikan UNY

di Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan IPS telah diatur sama dengan fakultas dan jurusan lain. Pelaksanaan kegiatan akademik di Jurusan Pendidikan IPS menggunakan Sistem Kredit Semester dan waktu penyelenggaraannya diatur dengan menggunakan sistem semester sesuai dengan kalender pendidikan UNY.

Dalam penelitian ini, jenis evaluasi yang akan dilakukan adalah memperhatikan hasil indeks sebagai alat ukur keberhasilan proses pembelajaran dari Mahasiswa Pendidikan IPS melalui DHS atau Dokumenstasi Hasil Studi yang dibagikan di tiap selesai studi satu semester.

2. Jejaring Sosial *Facebook* dan *Twitter*

a. Pengertian Jejaring Sosial *Facebook* dan *Twitter*

1) Jejaring Sosial

Jejaring sosial merupakan sebuah struktur sosial yang dibentuk dari individu-individu pengguna jaringan internet dalam sebuah media yang membentuk kehidupan sosial masyarakat dan menciptakan lingkungan *virtual*. Pada penelitian ini hanya akan membahas dua jejaring sosial yaitu, *Facebook* dan *Twitter*.

2) *Facebook*

Peneliti lebih condong ke pengertian yang disampaikan oleh Madcoms (2010: 1) karena *Facebook* merupakan salah satu jenis jejaring sosial yang difavoritkan oleh kaum muda dengan aplikasi paling lengkap dan dapat digunakan sebagai media komunikasi antar pengguna di belahan dunia lain.

3) *Twitter*

Twitter adalah sebuah layanan jejaring sosial yang memberikan layanan memperbarui status atau tulisan dengan maksimal 140 karakter. Menurut Guraru (2010: 18), *Twitter* yang bersifat spontan dan instan membuat *Twitter* jadi media yang tepat untuk menangkap dan berbagi isu aktual dengan batas 140 karakter di *Twitter* bukan hambatan untuk mengekspresikan perasaan, pikiran dan informasi penting karena pengguna bisa menyertakan *link* atau tautan ke informasi yang lebih panjang dan detail.

b. Faktor Penyebab *Facebook* dan *Twitter* Digemari oleh Mahasiswa

Kegiatan di atas diklasifikasikan oleh Buente dan Robbin (2008: 12) lebih lanjut dengan melakukan studi terhadap warga Amerika dan telah berhasil mengklasifikasikan aktivitas-aktivitas jejaring sosial menjadi empat dimensi

kepentingan penggunaan internet. Dimensi kepentingan ini adalah informasi (*information utility*), kesenangan (*leisure/fun activities*), komunikasi (*communication*), dan finansial (*transaction*). Dimensi-dimensi tersebut pantas mendapatkan perhatian yang lebih sebab merupakan penyebab dari kebanyakan kepentingan penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter*.

c. Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial *Facebook* dan *Twitter*

Menurut Mozee (2012: 3) :

“Potential risks with the use of social media include risks of psychological disorders and health problems such as anxiety, depression, poor eating habits, and lack of physical exercise; increasingly short attention spans and subverted higher-order reasoning skills such as concentration, persistence, and analytical reasoning among frequent users of social media; a tendency to overestimate one’s ability to multi-task and manage projects; and technology being seen as a substitute for the analytical reasoning process”.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh negatif dari intensitas penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* yang tinggi dapat memberikan dampak pada mahasiswa. Diperlukan manajemen waktu dan intensitas penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* agar menghindarkan

mahasiswa dari pengaruh negatif penggunaan situs jejaring sosial.

3. Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial *Facebook* dan *Twitter*

a. Pengertian Intensitas Penggunaan *Facebook* dan *Twitter*

Pengertian penggunaan berdasarkan kesimpulan adalah proses pemakaian. Penggunaan jejaring sosial disebabkan oleh sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan *Facebook* dan *Twitter*. Berdasarkan pengertian di atas intensitas penggunaan memiliki maksud yaitu menggunakan situs jejaring sosial dengan durasi, frekuensi dan kegiatan yang dilakukan selama penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter*.

b. Unsur-unsur Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial

Menurut Horrigan (2002: 15), terdapat dua hal mendasar yang perlu diamati dalam intensitas penggunaan internet seseorang, yakni frekuensi internet yang sering digunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses internet yang dilakukan oleh pengguna internet. Dapat disimpulkan bahwa indikator penggunaan situs jejaring sosial tersebut adalah :

1) Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial *Facebook* dan *Twitter*

Intensitas penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* dipengaruhi oleh durasi kegiatan dan frekuensi. *SWA-Mark Plus & Co* (Abrar, 2003: 79-80), menggolongkan pengguna internet menjadi tiga kategori dengan berdasarkan intensitas internet yang digunakan yaitu : 1) pengguna berat : pengguna internet menghabiskan waktu lebih dari 40 jam kerja per bulan. Jenis pengguna internet ini adalah salah satu ciri-ciri pengguna internet yang *addicted*; 2) pengguna sedang : pengguna internet yang menghabiskan waktu antara 10 sampai 40 jam per bulan; 3) pengguna ringan : pengguna internet yang menghabiskan waktu kurang dari 10 jam per bulan. Beberapa unsur intensitas penggunaan dari keterangan di atas, sebagai berikut :

a) Durasi kegiatan yaitu berapa lamanya kemampuan penggunaan untuk melakukan kegiatan. Durasi penggunaan jejaring sosial dihitung sesuai kategori pekerja per lima hari kerja di Georgia U.S, sehingga :

Tabel 1. Kategori Pengguna Jejaring Sosial Berdasarkan Durasi

Kategori	Hitungan Berdasarkan	
	Jam	Menit
Pengguna Berat	>2	>120
Pengguna Sedang	<2	<120
Pengguna Ringan	-	<30

b) Frekuensi penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter*. Frekuensi dapat diartikan dengan kekerapan atau kejarang kerapnya. Frekuensi yang dimaksud adalah seringnya kegiatan tersebut dilakukan dalam periode waktu tertentu. Sedangkan pengukuran frekuensi menggunakan hasil penelitian dari Junco (2011: 166), mahasiswa menghabiskan waktu untuk bermain *Facebook* sebanyak 101,09 menit per hari atau 6065.4 detik per hari dan mengecek *Facebook* sebanyak 5.75 kali per hari dengan sekali pengecekan sebanyak 1054.85 detik.

Tabel 2. Kategori Pengguna Jejaring Sosial Berdasarkan Frekuensi

Kategori	Frekuensi per hari	Menit
Pengguna Berat	>7 kali (6,818)	123,06
Pengguna Sedang	<7 kali	105,48
Pengguna Ringan	<2 kali (1,7)	17,58

2) Kegiatan yang Dilakukan selama Menggunakan *Facebook* dan *Twitter*
 Dimensi kepentingan penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* yang diklasifikasikan

oleh Buente dan Robbin adalah informasi (*information utility*), kesenangan (*leisure/fun activities*), komunikasi (*communication*), dan finansial (*transaction*). Dimensi-dimensi tersebut pantas mendapatkan perhatian yang lebih, karena merupakan penyebab dari kebanyakan kepentingan penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter*.

Tabel 3. Klasifikasi Dimensi Kepentingan Penggunaan Jejaring Sosial Menurut Buente dan Robbin

Dimensi Kepentingan Penggunaan Internet	Contoh Aktivitas Internet
Informasi (<i>Information Utility</i>)	Memperoleh informasi atau berita <i>online</i> .
Kesenangan (<i>Leisure/fun activities</i>)	<i>Online</i> untuk alasan yang tidak istimewa, hanya untuk kesenangan atau untuk menghabiskan waktu.
Komunikasi (<i>Communication</i>)	Mengirim atau menerima pesan.
Transaksi (<i>Transactions</i>)	Membeli produk secara <i>online</i> , misalnya buku, musik, mainan atau pakaian

3) Dampak Penggunaan Jejaring Sosial *Facebook* dan *Twitter*

Dampak penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* diklasifikasikan menurut beberapa pendapat pada kajian teori, yaitu :

Tabel 4. Pengelompokan Jenis Pengaruh Menurut Sam Mooze

Jenis Pengaruh	Contoh Pengaruh
Kesehatan dan psikologi	<i>Computer Vision Syndroms, Internet Addiction Disorder</i> dkk
Sosial	<i>Bullying, konsumerisme</i> dll
Pendidikan	Prestasi belajar, <i>distraction</i> dll

Berdasarkan penjelasan di atas, unsur yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah intensitas, kegiatan dan

dampak penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter*.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbuan dan Sofian Effendi, 1989:35). Penelitian survei eksplanasi cocok untuk digunakan dalam penelitian ini, karena sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan dan dampak penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Negeri Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

a. Analisis Deskriptif Variabel Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial *Facebook* dan *Twitter*

Pernyataan variabel Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial *Facebook* dan *Twitter* terdiri dari 33 item, Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi 25 dan skor terendah adalah 6, rata-rata (*mean*) ideal sebesar

62,5 dan simpangan baku (SD) ideal sebesar 12,5. Hasil perhitungan menunjukkan skor minimum empirik sebesar 62, skor maksimum empirik sebesar 83, diperoleh hasil *mean* sebesar 16,86, *median* sebesar 17,50, *modus* sebesar 12 dan standar deviasi sebesar 4,21373. Klasifikasi data variabel sikap siswa seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Frekuensi Distribusi Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial *Facebook* dan *Twitter*

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	6-8,9	1	2%
2	9-11,9	1	2%
3	12-14,9	7	14%
4	15-17,9	11	22%
5	18-20,9	10	20%
6	21-23,9	13	26%
7	24-26,9	7	14%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi intensitas penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter*, frekuensi intensitas penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* paling banyak terletak pada interval 21-23,9, sebanyak 13 mahasiswa (26%) dan paling sedikit terletak pada interval 6-8,9 dan interval 9-11,9 masing-masing sebanyak 1 mahasiswa (2%). Kriteria kecederungan intensitas penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Kategorisasi Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial *Facebook* dan *Twitter*

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
≥ 22	7	14%	Tinggi
$12 \leq X < 21$	41	82%	Sedang
< 11	2	4%	Rendah
Jumlah	50	100%	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa Mahasiswa Pendidikan IPS yang intensitas penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* tinggi sebanyak 7 mahasiswa (10%), intensitas penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* kategori sedang 41 mahasiswa (86%) dan intensitas penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* kategori rendah sebanyak 2 mahasiswa (4%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel intensitas penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 41 mahasiswa (86%). Untuk menggambarkan persentase pengguna jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* yang menggunakan setiap hari dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Deskripsi Kategori Intensitas Pengguna Jejaring Sosial *Facebook* dan *Twitter*

Interpretasi	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Tiap hari	YA	25	50 %
Tidak tiap hari	TIDAK	25	50 %
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui bahwa penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* dalam kategori tiap hari sebanyak 25 responden (50%), kategori

tidak tiap hari sebanyak 25 responden (50%). Tabel berikut akan menggambarkan persentase responden yang menggunakan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* di saat bosan.

Tabel 8. Persentase Pengguna Jejaring Sosial *Facebook* dan *Twitter* di saat Bosan.

	Frekuensi	Persentase
Menggunakan jejaring sosial <i>Facebook</i> dan <i>Twitter</i> di saat bosan.	46	92%
Tidak menggunakan jejaring sosial <i>Facebook</i> dan <i>Twitter</i> di saat bosan.	4	8%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel 8, persentase pengguna jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* di saat bosan adalah 92% (46 responden) dan pengguna jejaring sosial yang tidak menggunakan *Facebook* dan *Twitter* saat bosan sebanyak 8% (4 responden).

1) Durasi Penggunaan Jejaring Sosial *Facebook* dan *Twitter*

Kategori untuk mengukur tingkat durasi penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* maka dilakukan distribusi kategori masing-masing indikator. Kategori pengguna jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* dibagi tiga, yaitu :

Tabel 9. Kategori Pengguna Jejaring Sosial *Facebook* dan *Twitter* Berdasarkan Durasi

Kategori	Durasi	F	Persentase
Pengguna berat	> 2 jam	15	30%
Pengguna sedang	< 2 jam	8	16%
Pengguna ringan	< 30 menit	12	24%
Tidak diisi	-	15	30%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel 9, diketahui pengguna jejaring sosial menurut durasi penggunaannya dalam kategori pengguna berat sebanyak 15 responden (30%), dalam kategori pengguna sedang sebanyak 8 responden (16%), selanjutnya pada kategori pengguna ringan sebanyak 12 responden (24%). Sedang sisa responden yang tidak menjawab sebanyak 15 responden (30%).

2) Frekuensi Penggunaan Jejaring Sosial *Facebook* dan *Twitter*.

Kategori untuk mengukur tingkat frekuensi penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* maka dilakukan distribusi kategori masing-masing indikator. Kategori pengguna jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* dibagi tiga, menjadi pengguna berat dengan frekuensi penggunaan lebih dari tujuh kali, pengguna sedang dengan frekuensi penggunaan kurang dari 7 kali dan pengguna ringan dengan frekuensi penggunaan kurang dari 2 kali.

Tabel 10. Kategori Pengguna Jejaring Sosial *Facebook* dan *Twitter* Berdasarkan Frekuensi

Kategori	Durasi	Frekuensi	%
Pengguna berat	>7 kali	18	36%
Pengguna sedang	< 7 kali	13	26%
Pengguna ringan	< 2 kali	19	38%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel 10 diketahui pengguna jejaring sosial menurut frekuensi penggunaannya dalam kategori pengguna berat sebanyak 18 responden (36%), dalam kategori pengguna sedang sebanyak 13 responden (26%), dan pada kategori pengguna ringan sebanyak 19 responden (38%).

3) Kegiatan yang Dilakukan saat Menggunakan Jejaring Sosial *Facebook* dan *Twitter*

Kategori untuk mengukur tingkat dimensi kepentingan penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* maka dilakukan distribusi kategori masing-masing indikator. Kategori dimensi kepentingan penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* dibagi menjadi 4 kepentingan yaitu, kepentingan informasi, kesenangan, komunikasi dan transaksi.

Tabel 11. Dimensi Kepentingan Penggunaan Jejaring Sosial *Facebook* dan *Twitter*

Dimensi Kepentingan	Aktivitas Internet	F
Informasi	Mencari informasi tentang perkuliahan	37
	Mencari informasi tentang seseorang	37
	Mencari informasi produk yang sedang menjadi trendsetter	21
	Mencari informasi tentang buku/film/musik/parttime/peristiwa terbaru	44
Kesenangan	Mencari teman baru dan berinteraksi dengan sesama pengguna	41
	Update status keadaan saya	30
Komunikasi	Mengedit profil akun	21
	Untuk bermain <i>game</i> dan untuk menumpahkan kekesalan	24
	Melihat gambar/postingan seseorang	30
Transaksi	Melihat-lihat produk <i>online shop</i> dan travel reservasi	36
	Membeli produk <i>online shop</i> /berjudi/taruhan.	9

Berdasarkan tabel 11, dimensi kepentingan penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* dengan dimensi kepentingan paling banyak digunakan adalah kepentingan informasi dengan indikator mencari informasi tentang buku/film/musik/parttime/peristiwa terbaru dengan 44 responden, kepentingan informasi dengan indikator mencari informasi tentang perkuliahan dan mencari informasi tentang seseorang memiliki jumlah responden yang sama yaitu 37 responden, sedangkan dimensi kepentingan yang memiliki responden terendah adalah membeli produk *online shop*/berjudi/taruhan yaitu 9 responden.

4) Dampak Penggunaan Jejaring Sosial *Facebook* dan *Twitter*.

Kategori untuk mengukur dampak yang disebabkan oleh penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* maka dilakukan distribusi kategori masing-masing indikator. Dampak penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu :

Tabel 12. Pengelompokan Dampak Penggunaan Jejaring Sosial *Facebook* dan *Twitter*.

Jenis Pengaruh	Pengaruh	Dampak	Frekuensi
Kesehatan dan Psikologi	<i>Computer vision syndrome</i>	Migrain	11
		Nyeri punggung/minus mata bertambah	24
	<i>Internet addiction disorder</i>	<i>Insomnia</i>	26
		<i>Poor eating habits</i>	11
		Gelisah	12
Sosial	<i>Bullying</i>	Mengejek	10
	Hilangnya privasi	Update tentang kehidupan	30
	Hilangnya kontrol keluarga	Tidak diawasi orang tua	45
	<i>Konsumerisme</i>	Membeli barang dan tidak dipakai	13
	Kurang sosialisasi	Bermain <i>Facebook</i> dan <i>Twitter</i> ketika bosan	46
Pendidikan	<i>Distraction</i>	Penggunaan <i>Facebook</i> dan <i>Twitter</i> di dalam kelas	12
		Penggunaan <i>Facebook</i> dan <i>Twitter</i> saat mengerjakan tugas	48
		Penggunaan <i>Facebook</i> dan <i>Twitter</i> pada saat tidak dapat mengerjakan tugas kuliah	29
	<i>Addiction</i>	Tidak bisa hidup tanpa <i>Facebook</i> dan <i>Twitter</i>	39

Berdasarkan tabel 12, pengelompokan jenis pengaruh penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* dengan dampak yang dialami oleh responden paling banyak adalah jenis pengaruh *distraction* dengan dampak penggunaan *Facebook* dan *Twitter* saat mengerjakan tugas sebanyak 48 responden, jenis pengaruh *computer vision syndrome* dengan dampak migrain dan jenis pengaruh *internet addiction*

disorder dengan dampak *poor eating habits* memiliki jumlah responden yang sama yaitu 11 responden, sedangkan jenis pengaruh yang paling sedikit dialami oleh responden adalah *bullying* dengan jumlah responden 10.

b. Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Belajar

Variabel prestasi belajar IPS (Y) diukur menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) semester terakhir. IPK diperoleh dari dokumentasi 50 mahasiswa menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 3,80 dan nilai terendah adalah 3,21. Dari nilai tersebut dianalisis menggunakan *SPSS Statistics 16.0 for Windows* diperoleh *mean* sebesar 3,4642, median sebesar 3,4500, modus sebesar 3,30 dan standar deviasi sebesar 0,16729. Distribusi frekuensi nilai prestasi belajar IPS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

No.	Interval	F	%
1	3,21-3,29	1	2
2	3,3-3,38	10	20
3	3,39-3,47	4	8
4	3,48-3,56	5	10
5	3,57-3,65	5	10
6	3,66-3,74	7	14
7	3,75-3,83	4	8
Tidak ada dokumen		14	28
TOTAL		50	100

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi prestasi belajar pada Mahasiswa

Pendidikan IPS, paling banyak terletak pada interval 3,30-3,38 sebanyak 10 mahasiswa (20%) dan paling sedikit terletak pada interval 3,21-3,29 sebanyak 1 mahasiswa (2%). Tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Kategorisasi Prestasi Belajar pada Mahasiswa Pendidikan IPS

Skor	Frekuensi	%	Kategori
$\geq 3,62$	7	14 %	Tinggi
$3,31 \leq X < 3,61$	18	36 %	Sedang
$< 3,30$	11	22 %	Rendah
Tidak Diisi	14	28 %	
Jumlah	50	100 %	

Berdasarkan tabel di atas, prestasi belajar pada Mahasiswa Pendidikan IPS pada kategori tinggi sebanyak 7 mahasiswa (14%), kategori sedang sebanyak 13 mahasiswa (26%) dan kategori kurang 16 mahasiswa (32%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel prestasi belajar pada Mahasiswa Pendidikan IPS berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 16 mahasiswa (32%).

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti. Variabel bebas (X) adalah intensitas penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* dan variabel terikat (Y) adalah prestasi

belajar Mahasiswa Pendidikan IPS UNY.

Tabel 15. Uji Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Signifikan	Ket.
Intensitas Penggunaan	0,787	0,05	Normal
Prestasi Belajar	0.854	0,05	Normal

Hasil analisis di atas nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,787 dan 0,854 keduanya lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05, maka kedua variabel tersebut dinyatakan mengikuti distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terikat sebelum pengujian hipotesis.

Tabel 16. Uji Linearitas

Variabel	df	Harga F		Signifika nsi	Ket.
		Hit	Tabel		
Prestasi Belajar * Intensitas Penggunaan	1;14	2,209	4,60	0,30	LINEAR

Berdasarkan tabel 16 diperoleh nilai signifikansi 0,30 lebih besar dari 0,05 ($0,30 > 0,05$) dan nilai Fhitung yang diperoleh lebih kecil dari Ftabel ($2,209 < 4,60$) yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel intensitas penggunaan jejaring sosial Facebook dan Twitter (X)

dengan variabel prestasi belajar (Y). Dengan adanya hasil yang linear, maka analisis dapat diteruskan ke uji hipotesis.

3. Uji Hipotesis

Hasil perhitungan yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan software SPSS versi 16 akan ditampilkan di bawah ini :

Tabel 17. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana

Variabel	Koefisien
X	-0,010
Konstanta	3,636
R	0,248
r ²	0,061
t hitung	-1,492

a. Mencari Koefisien Korelasi

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 16.0 dapat diketahui nilai r. diketahui nilai koefisien korelasi sebesar -0,248. Koefisien korelasi menunjukkan nilai negatif sebesar -0,248 yang artinya bahwa intensitas penggunaan jejaring sosial Facebook dan Twitter memiliki pengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan jejaring sosial Facebook dan Twitter, maka semakin rendah prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan IPS. Sebaliknya, semakin rendah intensitas penggunaan jejaring sosial Facebook dan Twitter, maka

semakin tinggi prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan IPS.

b. Mencari Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 13, diketahui nilai koefisien determinasi (R_{square}) yang didapat adalah sebesar 0,061. Interpretasi dari nilai tersebut adalah jika R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah kecil terhadap variabel terikat (Y). Sehingga dapat dikatakan bahwa intensitas penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* memiliki pengaruh kecil terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan IPS.

Ketiga indikator dari intensitas (durasi, frekuensi dan kegiatan penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter*) dan dampak yang disebabkan oleh penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* memberikan sumbangsih sebesar 6,1% bagi perubahan variabel prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan IPS. Dengan demikian, 93,9% dipengaruhi oleh faktor lain selain intensitas penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* yang tidak terukur dalam penelitian ini yang dapat memberikan perubahan

terhadap variabel prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan IPS.

c. Membuat Persamaan Regresi

$$Y = 3,636 + (-0,010) X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien intensitas penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* sebesar 0,064 yang berarti apabila nilai intensitas penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* meningkat satu satuan maka nilai prestasi belajar akan menurun 0,010 satuan.

Berdasarkan tabel 13, nilai koefisien b adalah -0,010 dapat diartikan bahwa antara variabel intensitas penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* dan prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan IPS terdapat pengaruh negatif. Sehingga dalam hipotesis **Ho ditolak dan Ha diterima**. Artinya terdapat pengaruh negatif antara intensitas penggunaan jejaring sosial terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan IPS UNY.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas dalam BAB IV, maka

dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh negatif antara intensitas penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan IPS UNY. Hal ini dibuktikan dengan diketahui nilai koefisien korelasi sebesar -0,248. Nilai koefisien determinasi (R_{square}) yang didapat adalah sebesar 0,061. Persamaan regresinya dapat ditulis sebagai $Y = 3,636 + (-0,010)X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien intensitas penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* sebesar 0,064 yang berarti apabila nilai intensitas penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* meningkat satu satuan maka nilai prestasi belajar akan menurun 0,010 satuan.
2. Gambaran dampak intensitas penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan IPS. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa diketahui dampak yang dialami oleh responden paling banyak adalah jenis pengaruh *distraction*

dengan dampak penggunaan *Facebook* dan *Twitter* saat mengerjakan tugas sebanyak 48 responden, jenis pengaruh *computer vision syndrome* dengan dampak migrain dan jenis pengaruh *internet addiction disorder* dengan dampak *poor eating habits* memiliki jumlah responden yang sama yaitu 11 responden, sedangkan jenis pengaruh yang paling sedikit dialami oleh responden adalah *bullying* dengan jumlah responden 10.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Mahasiswa sebaiknya meminimalisir intensitas penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* karena dalam hasil penelitian tersebut disebutkan bahwa pengaruh intensitas penggunaan jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.
2. Pengguna jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter* denga

intensitas penggunaannya lebih dari dua (2) jam per hari dapat mempengaruhi pendidikan dalam halnya prestasi belajar, kesehatan, dan sosial kemasyarakatan para pengguna jejaring sosial *Facebook* dan *Twitter*.

Daftar Pustaka

- Abrar. (2003). *Teknologi Komunikasi Perspektif Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: LESFI.
- Asdani Kindarto. (2010). *Efektif Blogging dengan Aplikasi Facebook*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Bernhard Debatin, Jennette P. Lovejoy, Horn, Ann-Kathrin dan Hughes. Brittany N. (2009). *Facebook and Online Privacy: Attitudes, Behaviors, and Unintended Consequences*. *Journal of Computer-Mediated Communication* 15 (2009) 83–108.
- Boyd, Danah M. dan Ellison, Nicole B. (2008). *Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship*. *Journal of Computer-Mediated Communication* No 13 Hlm 210–230.
- Buente, Wayne dan Robbin, Alice. (2008). *Trends in internet Information Behaviour: 2000-2004*. *Journal of the American Society for Information Science*.
- Guraru. (2010). *Panduan untuk Guru Era Baru: Blog dan Media Sosial*. Jakarta: Dagdigdig.com.
- Horrigan, John B. (2002). *New Internet Users: What They do Online, What They Don't and Implications for the Net's future*. *Journal Pew Internet and American Life Project*. Melalui <http://www.pewinternet.org>.
- Junco, Reynol. (2011). *The Relationship Between Frequency Of Facebook Use, Participation In Facebook Activities, and Student Engagement*. *Jurnal Penelitian Computers and Education* 56 Hlm. 162- 171.
- Junco, Reynol. (2011). *Too Much Face and Not Enough Books: The Relationship Between Multiple Indices*. *Jurnal Penelitian Computers in Human Behaviour*. XXX Hlm. 1-12.
- Kalpidou, Maria, Costin, Dan, and Morris, Jessica. (2011). *The Relationship Between Facebook and the Well-Being of Undergraduate College Students*. *Cyberpsychology, Behavior, And Social Networking* Volume 14, Number 4, 2011 melalui <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21192765>.
- Kristoforus Jawa Bendi dan Sri Andayani. (2014). *Analisis Perilaku Penggunaan Facebook Oleh Mahasiswa*. *Jurnal Seminar Nasional Perdagangan Internasional (SENPI)*. Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali. Hlm 1-6.
- Leiner, Barry M. et al. (2009). *A Brief History of the Internet*. *Jurnal ACM SIGCOMM Computer Communication Review*. Volume 39, Number 5. Hlm 22-31.
- Madcoms. (2010). *Facebook, Twitter dan Plurk dalam Satu Genggaman*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Moze, Sam. (2012). *The Impact of Social Media use on Academic Performance at one Urban University: A Pilot Study*. Mississippi Urban Research Center. Journal of Rural and Urban Research hlm 1- 10.

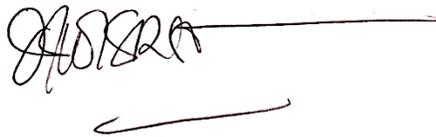
Qingya Wang, Wei Chen and Yu Liang. (2011). *The Effects of Social Media on College Students*. MBA Student Scholarship, The Alan Shawn Feinstein Graduate School. Melalui <http://scholarsarchive.jwu.edu>

Singarimbuan, Masri dan Sofian Effendi. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.

Yogyakarta, 25 Juli 2016

Mengetahui,

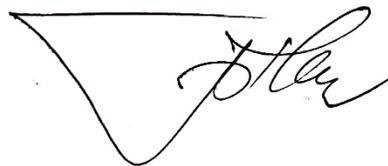
Reviewer



Dr. Taat Wulandari, M.Pd

NIP. 197620211 200501 2 001

Dosen Pembimbing



Drs. Saliman, M.Pd

NIP. 19660803 199303 1 001